

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah bagian dari pengetahuan yang bermula dari fenomena alam. IPA diartikan seperti gabungan pengetahuan tentang objek dan juga fenomena alam yang didapatkan dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilaksanakan dengan menggunakan keterampilan percobaan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Definisi ini menunjukkan pengertian bahwa IPA adalah cabang pengetahuan yang diciptakan berdasarkan observasi dan klasifikasi data, dan kebanyakan disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif (Hisbullah & Selvi, 2018). IPA juga merupakan rangkaian ilmu, mempunyai keistimewaan yang khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual, bisa itu kenyataan atau kejadian serta hubungan sebab-akibatnya (Wisudawati & Sulistyowati, 2014).

Tujuan Pembelajaran IPA secara umum bertujuan agar siswa sekolah dasar memahami konsep-konsep ilmiah, memiliki keterampilan proses, memiliki minat mempelajari alam, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep ilmiah untuk menjelaskan fenomena alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam dan menyadari kebesaran tuhan. Berdasarkan tujuan di atas, pembelajaran pendidikan IPA di sekolah dasar memerlukan proses belajar mengajar yang tidak terlalu bersifat verbalistik. Melalui pembelajaran IPA siswa akan lebih memahami lingkungan di sekitarnya sehingga diharapkan dapat menjaga dan memelihara

lingkungan yang seimbang. Selain itu, siswa juga dapat mengambil sikap yang benar dan baik ketika ada fenomena alam yang dialaminya (muthmainnah, et al., 2022).

Media Pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran yang bertujuan membantu memperjelas suatu makna pesan yang disampaikan untuk membuat tujuan pembelajaran tersampaikan secara baik dan sempurna. Media pembelajaran merupakan alat untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran (Kustadi & Darmawan, 2020).

Media torso adalah model berbentuk patung manusia yang dilengkapi oleh bagian-bagian organ tubuh manusia juga kerangka tubuh manusia. Media torso dapat dikelompokkan kedalam media visual. Media visual adalah media komunikasi bersifat visual yang dikemukakan dalam bentuk gambar, foto, sketsa, tabel, torso dan masih banyak benda visual lainnya. Sebagai bentuk tiruan (replika) dari benda aslinya, sehingga memiliki bentuk yang sama dengan benda aslinya atau benda yang dijadikan sebagai contohnya. Torso merupakan alat peraga berupa patung kerangka manusia, model tiruan yang memberikan pengamatan dan pemahaman secara langsung kepada siswa mengenai letak dan ukuran kerangka tulang yang sebenarnya (suryanti, mulu, & jediut, 2020).

Media torso bisa meningkatkan hasil belajar siswa, pada penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Firda Halawati (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA” pada penelitian tersebut media torso

digunakan dengan cara peneliti menjelaskan apa itu torso, apa saja nama-nama kerangka tubuh manusia, kemudian peserta didik bertanya jawab dengan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 62,81 dan tes akhir 85,78 sehingga rata-rata tes awal dan tes akhir kelas eksperimen meningkat sebesar 37%. Rata-rata tes awal kelas kontrol 60,18 dan tes akhir 79,64 sehingga rata-rata tes awal dan tes akhir kelas kontrol terdapat kenaikan sebesar 33%.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penggunaan media torso ini, peneliti akan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Bersama kelompoknya peserta didik mengamati torso rangka manusia dan mengidentifikasi nama-nama tulang penyusun sistem gerak pada manusia dan fungsinya. Peserta didik diberi kartu nama yang berisi nama-nama tulang penyusun rangka manusia yang diberikan secara acak, kemudian setelah mendapatkan kartu nama tersebut masing-masing siswa menempelkan pada media torso dibagian mana kartu nama yang mereka dapatkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada senin, 16 Januari 2023 diketahui bahwa hasil sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70. Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan siswa tidak mencapai nilai diatas rata-rata, di antaranya kurang termotivasi dengan menerapkan sistem pembelajaran menghafal, terlalu banyak menjelaskan materi dengan metode ceramah, dan juga guru jarang menggunakan alat peraga. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai alasan,

seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, yang berakibat membuat siswa kurang berminat dan merasa bosan dalam pelajaran, berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Diharapkan dengan menggunakan media torso ini peserta didik bisa terbantu dalam pemahaman materi yang diajarkan.

Maka dari hasil penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen dengan judul **“Pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi alat gerak manusia dan fungsinya SDN 55 Gunung Kemala”**

2.1 Rumusan Masalah

1.2.1 Pembantasan Lingkup Masalah

Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran yang diteliti adalah torso yaitu media tiga dimensi.
- 2) Materi IPA untuk siswa kelas V dalam penelitian ini adalah materi tentang alat gerak manusia dan fungsinya pada tema 7.
- 3) Peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 55 Gunung Kemala.

1.2.1 Rumusan Masalah

Dari pemahaman diatas dapat diketahui masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan media

torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia dan fungsinya dikelas V SDN 55 Gunung Kemala?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi rangka manusia dan fungsinya dikelas V SDN 55 Gunung Kemala.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan guru sekolah dasar, terutama penerapan media torso dalam peningkatan hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Guru

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu guru sekolah dasar dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan media torso untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

2) Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan bisa menerima pelajaran dan mengingat pelajaran melalui penggunaan media torso ini.

3) Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah ddalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.